

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Perusahaan sektor keuangan ini merupakan perusahaan yang dapat ditemui di berbagai Negara, salah satunya yaitu Negara Indonesia. Indonesia memiliki delapan puluh satu sub sektor keuangan yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Tujuan di dirikannya sebuah perusahaan tentunya untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Selain itu, tujuan lainnya ialah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Untuk bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, perusahaan harus memastikan banyaknya investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Semakin berkembangnya investasi yang dilakukan para investor muda saat ini, tentunya membuat informasi mengenai kondisi perusahaan publik sangat penting bagi para calon investor. Salah satunya adalah informasi tentang nilai perusahaan. Menurut Nadya, F. & Ismawati, L. (2020), Dengan melihat nilai perusahaan, para investor dapat menilai besaran nilai saham dan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang menguntungkan atau tidak. Dalam hal ini, perusahaan harus memiliki manajemen keuangan yang baik. Karena manajemen keuangan yang baik mampu memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan baik maka para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

Longbrake (1972) dalam Murni, S & Subijono, H (2018) Mendefinisikan Nilai perusahaan (*value of a firm*) sebagai (*investor expectation about the effect of the firm's investment and financial policy*) nilai perusahaan adalah harapan investor atas dampak kebijakan investasi keuangan perusahaan. Bagi perusahaan *go public*, elemen penting dalam nilai perusahaan adalah harga saham. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham, sehingga Harga saham yang tinggi mampu menarik para investor. Semakin besar harga saham, semakin besar pula kemakmuran bagi para investor. Samuel (2010) dalam Sari P & Priantinah (2018) menjelaskan, bahwa nilai perusahaan (*firm value*) dianggap penting oleh para investor karena pasar melakukan penilaian terhadap perusahaan secara menyeluruh dengan melihat dari *Firm Value/Enterprise Value*.

Peningkatan pada nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melihat nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Kinerja keuangan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang ada, sehingga semakin baik kinerja keuangan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian oleh Ardimas, W & Wardoyo (2014) , yang menunjukkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam mengukur kinerja keuangan, perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan. Salah satunya ialah ROA (*Return on Asset*) yang merupakan rasio profitabilitas. Menurut Prima, A. & Ismawati, L. (2019), Profitabilitas ialah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. ROA atau yang disebut juga tingkat pengembalian aset merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian (*Return*) semakin besar. Ketika ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh para pemegang saham.

Bukan hanya kinerja keuangan yang mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Saat ini CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga digunakan sebagai salah satu alat ukur dalam menentukan nilai perusahaan. Yang berarti CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Hamdani dalam Karina & Setiadi (2020) CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Banyak perusahaan yang beranggapan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap perusahaan. Berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan tentunya memberi dampak besar terhadap lingkungan sekitar. Dari mulai dampak bagi perekonomian masyarakat sekitar, kondisi lingkungan bahkan kehidupan sosial. Dengan demikian perusahaan harus memiliki tanggung jawab terhadap dampak yang ditimbulkan.

Dengan adanya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), perusahaan baru bisa disebut memiliki tanggung jawab sosial karena perusahaan tidak hanya mementingkan profitabilitas, namun juga tetap mementingkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya. Implementasi CSR merupakan salah satu wujud Pelaksanaan prinsip GCG. GCG (*Good Corporate Governance*) dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki kedudukan penting dalam praktek bisnis dan saling berhubungan satu sama lain. Salah satu prinsip pelaksanaan GCG adalah *responsibility*, prinsip ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang berorientasi kepada stakeholders.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Reny dan Denies dalam Karina & Setiadi (2020) menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Juanda (2018) menunjukkan hasil CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dilihat dari penelitian terdahulu, ditemukan hasil yang berbeda. Tentunya perbedaan yang dihasilkan dapat dilihat dari sektor yang diteliti. Disini Peneliti melakukan penelitian pada SubSektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Dibawah ini merupakan tabel fenomena dilapangan:

Tabel 1.1
 Data Return On Asset (ROA), Good Corporate Governance (GCG),
 Corporate Social Responsibility (CSR) dan PBV pada sektor keuangan Bank
 Periode 2016-2020

PERUSAHAAN	Tahun	ROA (%)	GCG(%)	CSR(%)	Tahun PBV	PBV
BANK BNI	2016	2,7	50	0,7	2017	1,45
	2017	2,7	50	0,82	2018	1,16
	2018	2,8	62	0,65	2019	0,92
	2019	2,4	62	0,75	2020	0,78
	2020	0,5	60	0,8	2021	0,98
BANK BRI	Tahun	ROA	GCG	CSR	Tahun PBV	PBV
	2016	3,84	55	0,74	2017	2,22
	2017	3,69	55	0,71	2018	2,16
	2018	3,68	62	0,69	2019	2,30
	2019	3,50	62	0,7	2020	1,93
	2020	1,98	60	0,74	2021	2,11
BANK MEGA	Tahun	ROA	GCG	CSR	Tahun PBV	PBV
	2016	2,36	50	0,26	2017	1,53
	2017	2,24	40	0,28	2018	2,20
	2018	2,47	50	0,29	2019	2,81
	2019	2,9	60	0,28	2020	2,72
	2020	3,64	60	0,38	2021	2,59
BANK DANAMON	Tahun	ROA	GCG	CSR	Tahun PBV	PBV
	2016	2,5	50	0,38	2017	1,45
	2017	3,1	50	0,41	2018	1,65
	2018	3,1	50	0,42	2019	0,84
	2019	3	50	0,42	2020	0,69
	2020	1	37	0,16	2021	0,50
BANK MANDIRI	Tahun	ROA	GCG	CSR	Tahun PBV	PBV
	2016	1,95	50	0,52	2017	1,48
	2017	2,72	50	0,48	2018	1,29

	2018	3,17	50	0,58	2019	1,21
	2019	3,03	50	0,53	2020	0,82
	2020	2	50	0,6	2021	0,81
BANK MASPION						
	Tahun	ROA	GCG	CSR	Tahun PBV	PBV
	2016	1,67	66	0,25	2017	1,29
	2017	1,6	66	0,25	2018	1,20
	2018	1,54	100	0,33	2019	1,28
	2019	1,13	50	0,32	2020	1,47
	2020	1,09	50	0,3	2021	1,18

Sumber: Annual Report dan idx statistik (Data diolah kembali oleh

peneliti)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada periode tahun 2016-2020 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan pada ROA (*Return on Assets*) yang berdampak pada PBV. Pada Bank BRI, Bank Danamon dan Bank Maspion rata-rata terdapat penurunan nilai ROA pada periode 2018-2020 yang berdampak juga pada penurunan PBV tahun 2019-2021. Namun berbeda pada Bank BNI yang mengalami peningkatan ROA tahun 2018 dari 2,7% menjadi 2,8% pada tahun 2018, dan harga saham menurun dari 1,16 menjadi 0,92.

Tentunya ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka akan semakin meningkatkan harga saham. Hal ini juga terjadi pada Bank Mega dan Bank Mandiri yang mengalami kenaikan pada ROA namun terjadi penurunan pada Harga Saham. Penurunan ROA dan PBV diakibatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perlambatan sejak tahun 2019 berkontraksi pada tahun 2020 sebagai dampak covid-19. (Sumber: Annual Report Bank BNI).

Penyebab lain adanya penurunan pada ROA adalah munculnya beban pencadangan dan peningkatan NPL. (Sumber: Kontan.co.id-Jakarta). Bank BNI, BRI dan Mandiri juga mengalami tekanan jual investor asing yang mengakibatkan penurunan harga saham. (Sumber: bareksa.com).

Corporate Social Responsibility (CSR) mengalami penurunan rata-rata ditahun 2018 dan 2020 yang diakibatkan tidak adanya pengungkapan beberapa indikator penilaian CSR.(Sumber: Annual Report). Terdapat juga hambatan dalam pelaksanaan CSR yaitu antara lain, SDM yang kompeten, masalah perizinan dan regulasi, dan kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan dan evaluasi di lapangan. (Sumber: swa.co.id)

Pengungkapan CSR pada Bank Danamon yang menunjukkan nilai 0,38 tahun 2016 meningkat menjadi 0,41 tahun 2017 dan PBV meningkat dari 1,45 menjadi 1,65 pada tahun 2016-2017. Berbanding terbalik dengan bank Mega yang menunjukkan hasil peningkatan CSR tahun 2019 sebesar 0,28 menjadi 0,38 pada tahun 2020 namun PBV menurun dari 2,72 menjadi 2,59. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan semakin tinggi pengunngkapan CSR pada sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi juga harga saham. Dengan adanya peningkatan CSR maka akan semakin baik citra perusahaan tersebut sehingga mampu menarik investor untuk berinvestasi.

Pada Bank BNI, BRI, Mega dan Maspion pada tahun 2017 sempat diadakan perombakan pada komposisi dan jumlah anggota direksi yang mengakibatkan perubahan nilai GCG dengan indikator penilaian DKI (Dewan Komisaris Independen) pada tahun 2018. (Sumber: Annual Report).

Pada Bank Mega Pengungkapan GCG tahun 2017 sebesar 0,4 meningkat menjadi 0,5 pada tahun 2018 yang berpengaruh pada peningkatan PBV dari 2,20 menjadi 2,81. Hal ini berbeda dengan Bank BNI yang mengalami peningkatan GCG dari 0,5 di tahun 2017 menjadi 0,62 pada tahun 2018 namun PBV menurun dari 1,16 menjadi 0,92. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi GCG maka harga saham akan semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada perusahaan sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 terdapat

1. Pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, ROA mengalami peningkatan, namun *price to book value* (PBV) mengalami penurunan.
2. Pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, pada nilai CSR perusahaan mengalami peningkatan namun *price to book value* (PBV) mengalami penurunan.

3. Pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, pada nilai GCG perusahaan mengalami peningkatan namun *price to book value* (PBV) mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti memberikan rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Tingkat pengembalian asset/ ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Bagaimana Perkembangan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020
3. Bagaimana Perkembangan Tata Kelola Perusahaan/ GCG (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020
4. Bagaimana Perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020
5. Seberapa besar pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
6. Seberapa besar pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan subsektor

keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

7. Seberapa besar pengaruh ROA, GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi, serta mengetahui seberapa besar pengaruh ROA (*Return On Asset*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate governance*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan yang dikemukakan diatas adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan ROA (*Return on Asset*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui perkembangan GCG (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROA (*Return on Asset*) terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ROA (*Return on Asset*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Untuk menambah pengetahuan terhadap ilmu manajemen keuangan mengenai ROA (*Return on Asset*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai ROA (*Return on Asset*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan GCG (*Good Corporate governance*) terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Untuk mendapatkan data dan juga informasi yang dibutuhkan penyusun penelitian ini, penulis melakukan

penelitian sesuai dengan data laporan keuangan perusahaan subsektor keuangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. PT Bank Negara Indonesia (BNI)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1. Jakarta 10220 - Indonesia. Phone: +6221-5728387.
2. PT Bank Rakyat Indonesia (BRI)
Jl. Jenderal Sudirman Kav.44-46; Jakarta 10210; Indonesia.
3. Bank Mega
Jl. Kapten Tendean 12-14A Jakarta Selatan, JK 12790.
4. Bank Mandiri
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38. Jakarta 12190 Indonesia Telp: 14000, +62-21-52997777.
5. PT Bank Danamon Indonesia
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6. Mega Kuningan, Jakarta 12950.
6. Bank Maspion
Jl. Basuki Rahmat 50-54, Surabaya (60262). Telp, +62315356123.

Untuk memperoleh data dan informasi, peneliti mencari data keuangan melalui wesite www.bi.go.id dan www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3.	Mencari Data				■																				
4.	Membuat Proposal					■																			
5.	Seminar						■																		
6.	Revisi							■																	
7.	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8.	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■

